

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel. Yang pertama ialah variabel lingkungan sekolah, dan selanjutnya ialah variabel motivasi belajar siswa. Variabel Lingkungan Sekolah atau Variabel X disini memiliki peran sebagai variabel bebas (*independent variable*), sedangkan Variabel Motivasi Belajar Siswa atau Variabel Y berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung yang terletak di Jalan Solontongan No. 10, Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung. Responden dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XII MPK di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Saat akan melakukan sebuah penelitian, peneliti harus terlebih dahulu tahu dan sudah menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan, karena hal ini adalah pedoman penelitian yang harus dilakukan. Pada dasarnya Sugiyono, (2019, hlm. 2) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dari pengertian di atas bisa kita ketahui bahwa ada empat inti pembahasan yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan juga kegunaan. Didukung dengan penjelasan diatas, Abdurahman, dkk (2017, hlm. 15-16) juga mengemukakan bahwa metode penelitian ialah cara-cara berpikir untuk melakukan penelitian, dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran.

Tujuan dari adanya metode penelitian ini ialah agar memudahkan peneliti dan juga sebagai pedoman dalam pemecahan masalah yang tengah diteliti. Dalam

penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode eksplanasi survey (*explanatory survey*) dengan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono, (2019, hlm. 23) dapat diartikan sebagai “Sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Seorang ahli survey terkemuka, Robert Graves mengatakan bahwa “Survey menghasilkan informasi yang secara alami yang bersifat statistik. Survey merupakan bentuk dasar dari kuantitatif. Penelitian survey ialah kegiatan menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan juga perilaku yang telah atau sedang terjadi.” (Adiyanta, 2019, hlm. 700). Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner, dan data dikumpulkan dari sampel yang mewakili populasi. Oleh karena itu, survey didefinisikan sebagai penelitian yang mengambil sampel dari segala populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai pengumpul data yang pokok. (Suryadi, dkk 2019, hlm. 254). Menurut Abdurahman, dkk (2019, hlm. 17) penelitian survey adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dan umumnya menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm.18) “Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.” Sedangkan penelitian verifikatif merupakan “Sebuah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran akan sesuatu dalam bidang yang telah ada.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan metode survey explanasi ini penulis akan melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran

mengenai kedua variabel yang diteliti yaitu Lingkungan Sekolah (Variabel X) dan juga Motivasi Belajar (Variabel Y) pada siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung. Jenis penelitian deskriptif dan juga verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan bisa memperoleh gambaran mengenai hubungan antar kedua variabel penelitian, yaitu lingkungan sekolah dan motivasi belajar demi menguji kebenaran dari hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti akan melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Suryadi, dkk (2019, hlm. 147) variabel (*variable*) adalah konsep atau konstruk yang memiliki variasi nilai. Variabel juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dikontrol atau diubah. Jadi, segala sesuatu yang memiliki variasi nilai merupakan variabel.

Jenis-jenis variabel penelitian bisa dibedakan dengan beragam cara, salah satunya ialah dengan cara membedakan variabel kuantitatif dan variabel kategori. Variabel kuantitatif ialah variabel yang nilai datanya dinyatakan dengan angka, yang didapatkan dari perhitungan atau pengukuran terhadap keberadaan variabel tersebut.

Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yang berbeda, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang oleh peneliti ditetapkan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Sementara variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel-variabel yang ditetapkan peneliti sebagai variabel yang dipengaruhi.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sekolah, dan variabel terikatnya adalah Motivasi Belajar Siswa.

Variabel-variabel yang diukur akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator dan masing-masing indikator memiliki sub indikator. Sub indikator inilah yang nantiya akan dijadikan sebagai tolak ukur menyusun butir-butir instrumen yang berupa pernyataan dalam bentuk kuisisioner.

3.2.2.1 Operasional Variabel Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto, (2003, hlm. 64-69) variabel lingkungan sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator berikut, yaitu:

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin sekolah
- f. Metode belajar
- g. Gedung sekolah, dan
- h. Tugas rumah

Yang secara rinci ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Tabel Operasional Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Lingkungan Sekolah (X)	Metode mengajar	- Tingkat penguasaan materi	Ordinal	1,2
Menurut Slameto,		- Tingkat ketepatan		

(2003, hlm. 64-69) indikator lingkungan sekolah bisa diukur melalui beberapa indikator berikut, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, metode belajar, gedung sekolah dan tugas rumah.		metode mengajar yang dipilih oleh guru		
	Kurikulum	- Tingkat kesesuaian dalam menerapkan kurikulum terbaru	Ordinal	3,4
	Relasi guru dengan siswa	- Tingkat hubungan baik antar guru dengan siswa di sekolah - Tingkat komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa di sekolah (menjadi pendengar yang baik)	Ordinal	5,6
	Relasi siswa dengan siswa	- Tingkat kenyamanan bergaul dengan teman sekelas	Ordinal	7,8,9

		<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kemampuan untuk saling memotivasi - Tingkat kemampuan untuk membantu teman ketika sakit 		
	Disiplin Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat disiplin sekolah dalam menerapkan tata tertib 	Ordinal	10,11
	Metode belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat metode belajar yang bervariasi - Tingkat pemecahan soal setelah diberikan tugas oleh guru 	Ordinal	12,13
	Gedung sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kenyamanan gedung sekolah - Tingkat kepuasan siswa dengan 	Ordinal	14,15

		kelengkapan fasilitas sekolah demi mendukung pembelajaran		
	Tugas rumah	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas rumah tepat waktu - Tingkat pemahaman siswa ketika mengerjakan tugas rumah - Tingkat produktivitas mengerjakan tugas rumah dengan tugas sekolah 	Ordsinal	16,17,18

Sumber: (Slameto, 2003, hlm. 64-69)

3.2.2.2. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Menurut B. Uno, (2016 hlm. 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada kegiatan belajar. Variabel motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator berikut, yaitu:

- a. Hasrat dan keinginan

Annissa Zetta Utami, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS PADA MATA PELAJARAN MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pepustakaan.upi.edu

- b. Kebutuhan belajar
- c. Cita-cita di masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan belajar yang kondusif

Yang secara rinci ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Tabel Operasional Variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No Item
Motivasi Belajar (Y)	Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat keinginan untuk berhasil - Tingkat keinginan untuk mendapatkan pengetahuan 	Ordinal	1,2
Menurut Uno, (2016 hlm. 23)	Kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya dorongan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik karena kurang dari beberapa aspek - Adanya keinginan untuk mencoba hal baru 	Ordinal	3,4
motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah				

laku pada kegiatan belajar.	Cita-cita di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keinginan untuk mendapatkan hasil terbaik - Adanya keinginan untuk membanggakan orang tua 	Ordinal	5,6
	Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keinginan untuk mendapatkan perhatian - Adanya keinginan untuk mendapatkan pujian - Adanya keinginan untuk mendapatkan apresiasi - Adanya keinginan untuk 	Ordinal	7,8,9,10

		mendapatkan pengakuan		
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya keinginan untuk menjadi cepat tanggap - Adanya keinginan untuk menjadi kreatif dalam kegiatan belajar 	Ordinal	11,12
	Lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya partisipasi siswa dalam membentuk kenyamanan suasana belajar - Adanya keinginan untuk menjaga fokus belajar 	Ordinal	13,14

Sumber: (B. Uno, 2016, hlm. 23)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Abdurahman, dkk, (2017, hlm. 129) “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis, yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).” Sugiyono, (2017, hlm. 80) juga menambahkan, bahwa “Populasi adalah dominan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti agar dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang saja, tetapi keseluruhan yang menjadi perhatian oleh banyak orang.

Pada penelitian kali ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung dengan jumlah 107 siswa.

Tabel 3. 3
Populasi Siswa Kelas XII Program Keahlian MPLB di SMK Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII MPK 1	36
2.	XII MPK 2	35
3.	XII MPK 3	36
Jumlah Siswa Keseluruhan		107

Sumber: Dokumen Kurikulum SMK Negeri 3 Bandung

Adapun terkait sampel, karena jumlah populasi tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 107 siswa maka peneliti memutuskan dalam penelitian ini tidak perlu dilakukannya penarikan sampel, teknik penarikan sampel, ataupun ukuran sampel. Keseluruhan informasi yang didapatkan dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan anggota populasi, yang besarnya akan menyatakan karakteristik populasi yang sebenarnya; dalam statistika disebut sebagai parameter. Dengan demikian, parameter ialah suatu nilai yang menggambarkan ciri atau karakteristik populasi. Parameter merupakan suatu nilai yang stabil karena diperoleh dari pengamatan atau observasi terhadap keseluruhan populasi. (Abdurahman, dkk, 2017, hlm. 129).

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Lingkungan Sekolah (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y). Sumber data yang diperoleh dari data tersebut

merupakan sumber data primer. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan teknis dan alat pengumpulan data yang sesuai agar data yang diperoleh bisa diolah menjadi sebuah informasi. Secara ringkas, teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang “apa” dan “siapa” Suryadi, dkk (2019, hlm. 171). Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 38) teknik pengumpulan data adalah “cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.” Dalam mengumpulkan data yang diperlukan tersebut, peneliti membutuhkan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data adalah instrumen yang digunakan sebagai sarana pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti disini adalah dengan menggunakan kuisisioner (angket) yang nantinya akan disebarakan secara langsung melalui *google form* untuk diisi oleh para responden.

Kuisisioner yang juga dikenal sebagai angket menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 44) adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Pendapat lain mengenai kuisisioner juga dikemukakan oleh Suryadi, dkk (2019, hlm. 177) dalam bukunya, menjelaskan bahwa kuisisioner adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan dan/atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh responden.

Abdurahman, dkk (2017, hlm. 45) mengatakan bahwa secara garis besar bentuk kuisisioner terdiri dua macam, yaitu:

1. Kuisisioner berstruktur, adalah kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuisisioner berstruktur ini adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.
2. Kuisisioner tidak berstruktur, adalah kuisisioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk

jawaban kuisisioner tak berstruktur ini adalah terbuka, artinya setiap item belum terperinci dengan jelas jawabannya. Kondisi ini memungkinkan jawaban responden sangat beraneka ragam.

Sejalan dengan penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan bentuk kuisisioner berstruktur, dimana setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban dan para responden hanya tinggal mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Dalam menyusun kuisisioner, menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 46-47) dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut:

1. Analisis variabel berdasarkan teori yang tepat atau sesuai. Kemudian susun dalam sebuah tabel operasional.
2. Menentukan bentuk kuisisioner yang akan digunakan, apakah kuisisioner berstruktur atau tidak berstruktur.
3. Susunlah pertanyaan kuisisioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuisisioner yang digunakan.

Kuisisioner akan ditujukan kepada siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung yang berisikan butir pertanyaan yang terkait dengan indikator variabel penelitian, yaitu Lingkungan Sekolah (Variabel X) dan Motivasi Belajar (Variabel Y). Skala penilaian kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Sugiyono, (2017, hlm. 94) mengatakan bahwa skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai sebuah titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 4 **Kriteria Skor Kategori Skala Likert**

Annissa Zetta Utami, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS PADA MATA PELAJARAN MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pepustakaan.upi.edu

No.	Alternatif Jawaban	Skor (Item)
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2017, hlm. 94)

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen sebagai alat ukur penelitian merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Pengujian instrumen ini terdiri dari pengujian validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir kekeliruan, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat utama yaitu valid dan reliabel. Dengan melakukan uji validitas dan realibilitas, diharapkan hasil dari pengujian instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

Angket pengujian instrumen disebarluaskan melalui *google form* kepada para responden yang bukan sebenarnya, yaitu siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Bandung sebanyak 30 responden.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Suryadi, dkk (2019, hlm. 184) validitas (*validity*) merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Berikut ini adalah langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2019, hlm. 50-54):

- (a) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

- (b) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- (c) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- (d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- (e) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- (f) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- (g) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson dalam Abdurahman, dkk (2019, hlm. 53) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor pada item pertama yang akan diuji validitasnya.

Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah-jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Jumlah sampel

(h) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika, nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut bisa mengukur sesuatu dengan tepat apa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrumen dikatakan mempunyai validitas apabila sudah dibuktikan melalui pengalaman, yaitu melalui sebuah uji coba atau tes.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini akan menggunakan alat bantu hitung statistika, yaitu menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*. Langkah-langkah dalam menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Aktifkan *software SPSS* hingga tampak spreadsheet.
- b) Aktifkan *variable view*, lalu isi data sesuai dengan kebutuhan.
- c) Setelah mengisi *variable view*, pilih *data view*, lalu isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d) Pilih menu *analyze*, lalu pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
- e) Pindahkan semua nomor item dan totalnya menuju kotak *variables*, lalu ceklis *pearson, two tailed*, dan *flag significant correlation*.
- f) Klik OK, hingga muncul hasilnya.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Lingkungan Sekolah)

Variabel lingkungan sekolah terdiri dari 8 indikator dan diuraikan menjadi 18 butir pernyataan angket, yang kemudian disebarakan kepada 30 orang responden.

Berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel lingkungan sekolah yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Lingkungan Sekolah)

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,868	0,361	Valid
2	0,744	0,361	Valid
3	0,909	0,361	Valid
4	0,621	0,361	Valid
5	0,759	0,361	Valid
6	0,884	0,361	Valid
7	0,915	0,361	Valid
8	0,902	0,361	Valid
9	0,868	0,361	Valid
10	0,855	0,361	Valid
11	0,905	0,361	Valid
12	0,913	0,361	Valid
13	0,914	0,361	Valid
14	0,841	0,361	Valid
15	0,926	0,361	Valid
16	0,759	0,361	Valid
17	0,913	0,361	Valid
18	0,783	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, dari 18 butir pernyataan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket dinyatakan valid, karena pernyataan kuisioner tersebut memiliki R_{hitung} yang lebih besar dari pada R_{tabel} .

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)

Variabel motivasi belajar terdiri dari 6 indikator dan diuraikan menjadi 14 butir pernyataan angket, yang kemudian disebarakan kepada 30 orang responden. Berikut hasil perhitungan uji validitas untuk variabel motivasi belajar yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Uji Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar)

No. Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,786	0,361	Valid
2	0,745	0,361	Valid
3	0,915	0,361	Valid
4	0,923	0,361	Valid
5	0,834	0,361	Valid
6	0,836	0,361	Valid
7	0,823	0,361	Valid
8	0,841	0,361	Valid
9	0,919	0,361	Valid
10	0,957	0,361	Valid
11	0,853	0,361	Valid
12	0,786	0,361	Valid
13	0,834	0,361	Valid
14	0,828	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, dari 14 butir pernyataan angket dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan angket dinyatakan valid, karena pernyataan kuisisioner tersebut memiliki R_{hitung} yang lebih besar dari pada R_{tabel} .

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suryadi, dkk (2019, hlm. 184) reliabilitas (*reecaliability*) adalah pengujian untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur konsep atau konstruk yang harus diukur. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Berikut ini adalah langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, dkk (2019, hlm. 57):

- (a) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- (b) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- (c) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- (d) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- (e) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- (f) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- (g) Menghitung nilai koefisien alfa.

Adapun formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini ialah formula Koefisien Alfa (α) dari Cronbach, dalam Abdurahman, dkk (2019, hlm.56) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k = Banyak butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

- (h) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$.
- (i) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dengan nilai tabel r . Dengan kriteria:
- 1) Jika, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika, nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Sama halnya dengan pengujian validitas, pengujian reliabilitas juga menggunakan alat bantu hitung statistika, yaitu menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)*. Langkah-langkah dalam menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan *software SPSS* hingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *variable view*, lalu isi data sesuai dengan kebutuhan.
- c. Setelah mengisi *variable view*, pilih *data view*, lalu isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Pilih menu *analyze*, lalu pilih *scale*, lalu pilih *reliability analysis*.
- e. Pindahkan semua nomor item menuju kotak *items* yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan sudah dalam model *alpha*.
- f. Klik OK, hingga muncul hasilnya.

3.2.5.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Annissa Zetta Utami, 2024

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS PADA MATA PELAJARAN MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | pepustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		R_{hitung}	R_{tabel}	
1	Lingkungan Sekolah (X)	0,771	0,361	Reliabel
2	Motivasi Belajar (Y)	0,777	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dari angket Variabel Lingkungan Sekolah (X) dinyatakan reliabel, dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,771 > 0,361$) dan hasil perhitungan angket Variabel Motivasi Belajar (Y) juga dinyatakan reliabel dengan hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,777 > 0,361$).

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Tujuan analisis data digunakan oleh peneliti yaitu untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum adanya pengujian hipotesis antara lain yaitu: uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Dengan diketahuinya suatu kelompok data distribusi normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari.

Terdapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas sebuah data. Salah satunya adalah dengan uji Liliefors. Ada kelebihan Liliefors menurut Harun Al-Rasyid dalam Abdurahman, dkk (2019, hlm. 261), yaitu penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data ordinal. Untuk merubah data ordinal menjadi interval, peneliti

menggunakan tahap *Method Successive Interval* (MSI). Berikut ini adalah langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur normalitas instrumen penelitian:

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
- e. Hitung nilai z untuk mengetahui *Theoretical Proportion* pada tabel z .
- f. Menghitung *Theoretical Proportion*.
- g. Bandingkan *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*, kemudian cari selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D_{(n,\alpha)}$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis *statistic* yang akan diuji adalah :

H_0 : X mengikuti distribusi normal.

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal

Agar memudahkan perhitungan menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*), peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction*. Adapun langkah-langkah uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan *software* SPSS hingga tampak *spreadsheet*, pilih *start*, pilih *All Programs*, lalu pilih IBM SPSS *Statistic*, dan pilih IBM *Statistic*.
- 2) Pada halaman SPSS yang terbuka, pilih *Variable View*. Maka akan terbuka halaman *variable view*.
- 3) Selanjutnya buat variabel:

- a) Pada kolom *Name* pertama ketik X, lalu ketik Lingkungan Sekolah pada *Label*.
- b) Pada kolom *Name* kedua ketik Y, lalu ketik Motivasi Belajar pada *Label*.
- 4) Jika sudah selesai, pilih *Data View* lalu masukan data Variabel X dan Variabel Y sesuai dengan kolom yang sudah dibuat sebelumnya.
- 5) Selanjutnya, pilih *Analyze, Regression, dan Linear*.
- 6) Setelah itu, akan terbuka kotak dialog, masukan variabel Lingkungan Sekolah ke kotak *Independents (s)* dan variabel Motivasi Belajar ke kotak *Dependent*.
- 7) Selanjutnya pilih tombol *Save*. Beri tanda ceklis pada *Unstandardized Residual*, lalu pilih tombol *continue*, kemudian klik OK.
- 8) Setelah itu, pilih *Analyze, Nonparametric Test, Legacy Dialog, 1-Sampel K-S*. Setelah muncul dialog box, masukan variable *Unstandardized Residual* pada kolom *Variable Test, Variable List*, lalu pilih *Plots* kemudian ceklis *Normal*, lalu Ok.
- 9) Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a. Jika, signifikansi (α) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
 - b. Jika, signifikansi (α) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman, dkk (2019, hlm. 264) “Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.” Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antar dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor tiap variabel memiliki varians yang homogen.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*). Adapun langkah-langkah uji homogenitas menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan *software* SPSS hingga Nampak *spreadsheet*, lalu pilih *Start, All Programs, IBM SPSS Statistic*, lalu pilih *IBM Statistic*.
- 2) Pada halaman SPSS yang terbuka, pilih *Variable View*.
- 3) Selanjutnya buatlah variabel :
 - (a) Pada kolom *Name* pertama, ketik X lalu ketik Lingkungan Sekolah pada *Label*.
 - (b) Pada kolom *Name* kedua, ketik Y lalu ketik Motivasi Belajar pada *Label*.
- 4) Jika sudah, pilih *Data View* lalu isi dengan data yang sudah diperoleh.
- 5) Selanjutnya, pilih *Analyze, Compare Means, dan One-way ANOVA*.
- 6) Setelah itu akan terbuka kotak dialog, masukan variabel Lingkungan Sekolah ke *Dependent List* dan variabel Motivasi Belajar ke kotak *Factor*, lalu pilih *options*.
- 7) Selanjutnya pada kotak dialog, beri tanda ceklis pada *Homogeneity of Variance Test*. Lalu pilih *continue*.
- 8) Pilih tombol OK.
- 9) Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a. Jika, signifikansi (α) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian sama secara signifikan (homogen).
 - b. Jika, signifikansi (α) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varian berbeda secara signifikan (homogen).

3.2.6.3 Uji Linearitas

Menurut Abdurahman, dkk (2019, hlm. 267) “Ide dasar asumsi linearitas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Setiap estimasi biasanya diharapkan pada satu kepastian atau kejelasan sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka asumsi linearitas

dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*). Adapun langkah-langkah uji linearitas menggunakan *software* SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan *software* SPSS hingga tampak *spreadsheet*, pilih *Start, All Programs, IBM SPSS Statistic*, lalu pilih *IBM Statistics*.
- 2) Pada halaman SPSS yang terbuka, pilih *Variable View*.
- 3) Selanjutnya membuat variabel:
 - a. Pada kolom *Name* pertama ketik X kemudian ketik Lingkungan Sekolah pada *Label*.
 - b. Pada kolom *Name* kedua ketik Y kemudian ketik Motivasi Belajar pada *Label*.
- 4) Jika sudah, pilih *Data View* lalu isi dengan data yang sudah diperoleh.
- 5) Selanjutnya, pilih *Analyze, Compare Means*, dan *Means*.
- 6) Masukkan variabel Motivasi Belajar ke kotak *Dependent List* dan variabel Lingkungan Sekolah ke kotak *Independent List*.
- 7) Selanjutnya, pilih tombol *options* lalu beri tanda centang pada *Test For Linearity*, lalu pilih *continue*.
- 8) Pilih tombol OK.
- 9) Lakukan interpretasi dengan ketentuan:
 - a. Jika, signifikansi (α) < 0,05, maka dua variabel mempunyai hubungan yang linear.
 - b. Jika, signifikansi (α) > 0,05, maka dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

3.2.7 Konversi Data

Dikarenakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa regresi sederhana yang mengharuskan data yang dikumpulkan menggunakan skala interval, maka perlu ada konversi data dari skala ordinal menjadi interval.

Untuk megkonversi data, peneliti akan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) dengan bantuan tambahan pada *Microsoft Excel* yaitu *Program Successive Interval*. Berikut adalah langkah kerja yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja Excel.
- 2) Pilih *Add-Ins* pada *menu bar*.
- 3) Pilih *statistic*, lalu pilih *successive* dan pilih *interval* hingga muncul dialog “*successive interval*”.
- 4) Pilih *drop down* untuk mengisi data *range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblock skor yang skalanya akan diubah.
- 5) Pilih *drop down* utuk mengisi *cell output* dengan cara memblock *cell* yang akan dijadikan sebagai *cell output*.
- 6) Lalu pilih *next* pada *select all variables*.
- 7) Selanjutnya pilih *next* pada kotak *mini value*, isi dengan 1 dan *max value* isi dengan 4.
- 8) Pilih tanda centang pada *display summary*.
- 9) Pilih *next* dan *finish*.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Apabila data dari seluruh responden sudah terkumpul, kegiatan yang perlu dilakukan selanjutnya ialah menganalisis data. Menurut Sugiyono, (2019, hlm. 241) “Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Sontani & Muhidin, (2011, hlm. 158) juga

mengatakan bahwa “Analisis data dapat diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Tujuan dari dilakukannya analisis data ini ialah untuk mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap *coding*, atau tahap pemberian kode, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari tiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Pola pembobotan untuk koding dalam penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Pembobotan Coding

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kurang Setuju	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: (Abdurahman, dkk, 2017, hlm. 179)

- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data ke dalam tabel induk penelitian. Pada tahap ini, koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir tiap variabel. Tahap rekapitulasi yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item										Total	
	1	2	3	4	5	6	N				
1												
2												
3												
N												

- 5) Tahap pengujian kualitas data,, yaitu menguji validitas dan reliabilitas insstrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse. Tujuannya agar bisa memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya bisa dibuat keputusan.

Pada penelitian kali ini, teknik analisis data yang digunakan terbagi menjadi dua yakni teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Data Deksriptif

Menurut Sugiyono, (2019, hlm. 241) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sontani & Muhidin, (2011, hlm. 163) juga mengemukakan bahwa “Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.”

Analisis data ini dilakukan demi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah pada nomor 1 dan nomor 2. Maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah dan juga mengetahui gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 3 Bandung.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel penelitian ialah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan
 - a) Ukuran variabel Lingkungan Sekolah berdasarkan pada standarisasi yang dilihat dari segi kelayakan dan kecukupannya (Sangat Kondusif – Kondusif - Cukup Kondusif -Kurang Kondusif – Sangat Tidak Kondusif).
 - b) Ukuran variabel Motivasi Belajar (Sangat Tinggi – Tinggi – Cukup - Rendah – Sangat Rendah).
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah berikut:

- a) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok *option* instrument yang telah ditentukan, dan untuk instrument penelitian *unfavorable* disesuaikan dengan bobot angka *favorable*.

Tabel 3. 10
Ukuran Variabel Penelitian X dan Y

Variabel		Bobot angka	
Lingkungan Sekolah (X)	Motivasi Belajar (Y)	Positif	Negatif
Sangat Kondusif	Sangat Tinggi	5	1
Kondusif	Tinggi	4	2
Cukup Kondusif	Cukup	3	3
Tidak Kondusif	Rendah	2	4
Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah	1	5

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5

- b) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing *option* yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
- c) Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden dikali 100%.
- 4) Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan, lengkap dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Menurut Sugiyono, (2019, hlm. 243) “Statistik Inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistic probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang

diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Menurut Sontani & Muhidin, (2011, hlm. 185) “Analisis statistik inferensial adalah data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.”

Pada statistik inferensial, terdapat statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data interval dan rasio, sementara statistik non parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data nominal dan ordinal. (Sugiyono, 2019, hlm. 244-245).

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 213) “Analisis regresi sederhana dipergunakan menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.”

Data variabel yang diukur berbentuk skala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data yang diukur dalam skala ordinal, sementara syarat pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik ialah mengharuskan data sekurang-kurangnya diukur dalam skala interval, maka semua data ordinal yang telah dikumpulkan harus terlebih dahulu diubah oleh peneliti menjadi skala interval. Secara teknis, operasional pengubah data dari ordinal ke skala interval bisa dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* melalui *Method Successive Interval* (MSI).

3.2.8.2.1 Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana pada penelitian kali ini digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel, yaitu Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Model persamaan regresi sederhana menurut Abdurahman, dkk (2017 hlm. 214) ialah sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan:

- \hat{y} = Variabel tidak bebas (terikat)
- x = Variabel bebas
- a = Penduga nagasi intersap
- b = Penduga bagi koefisien regresi, dan α, β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel

Selanjutnya, menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 215) rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_t = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_t = Rata-rata skor variabel Y

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- 1) Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan analisis regresi.

Tabel 3. 11
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_1	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

Sumber: (Abdurahman, dkk, 2017, hlm. 216)

Keterangan:

Kolom 1 : Diisi nomor, sesuai dengan banyaknya responden.

Kolom 2 : Diisi skor variabel X yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 3 : Diisi skor variabel Y yang diperoleh masing-masing responden.

Kolom 4 : Diisi kuadrat skor variabel X.

Kolom 5 : Diisi kuadrat skor variabel Y.

Kolom 6 : Diisi hasil perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

- 2) Menghitung rata-rata skor variabel X dan rata-rata skor variabel Y. berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- 3) Menghitung koefisien b. berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, dengan menggunakan rumus korelasi Karl Pearson.
- 4) Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- 5) Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan diatas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$

- 6) Membuat interpretasi berdasarkan hasil persamaan regresi.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistic Product Service Solution*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan program SPSS, lalu aktifkan *Variable View*, lalu isi data sesuai keperluan.
- 2) Setelah mengisi *variable view*, pilih *data view*, lalu isi data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- 3) Pilih menu *analyze*, pilih *regression* untuk mendapatkan sig. (*2-tailed*) lalu pilih *linear*.
- 4) Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- 5) Pilih *Save*, pada *residuals* lalu *unstandardized* lalu pilih *continue*.
- 6) Pilih OK hingga hasilnya muncul.
- 7) Masukkan nilai *unstandardized coefficient* ke dalam rumus persamaan regresi $\hat{Y} = \alpha + bx$

3.2.8.2.2 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, rumus koefisien korelasi yang akan digunakan adalah rumus korelasi Karl Pearson. Koefisien korelasi digunakan untuk dua buah variabel yaitu variabel X dan variabel Y yang keduanya memiliki tingkat pengukuran interval. Kedua variabel ini dapat dihitung dengan menggunakan korelasi *product moment* atau *Product Moment Coefficient* (*Pearason's Coefficient of Correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson.

Untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi yang dibuat oleh JP. Guilform dalam (Abdurahman, dkk 2017, hlm. 193) berikut:

Tabel 3. 12
Guildford Empirical Rules

Besarnya nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 - 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - < 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurahman, dkk, 2017 hlm. 179)

Setelah koefisien korelasi ditemukan, maka koefisien determinasi juga bisa dihitung. Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 218) koefisien determinasi merupakan “kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat.” Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Oleh karena itu koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ghozali, (2016, hlm. 95) menambahkan bahwa nilai koefisien determinasi ialah antara 0 – 1. Jika nilai r^2 mendekati 1, artinya variabel bebas memberikan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Tetapi, apabila nilai r^2 semakin menurun, menyimpulkan bawa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara terbatas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien detirminasi ialah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

Menurut Hair dkk. dalam Ivana T. S. Kaontole, (2023, hlm. 630) terdapat tiga kategori pengelompokkan pada nilai koefisien determinasi. Apabila nilai r^2 menghasilkan 0,75 maka nilai tersebut termasuk ke dalam kategori kuat. Apabila nilai r^2 bernilai 0,50 maka nilai tersebut termasuk ke dalam kategori moderat. Dan apabila nilai r^2 menunjukkan 0,25 maka nilai tersebut termasuk ke dalam kategori lemah. Chin W, (1998, hlm. 295) juga mengungkapkan bahwa nilai koefisien determinasi dikategorikan ke dalam 3 kelompok berbeda, kuat apabila nilai r^2 lebih dari 0,67, moderat apabila nilai r^2 lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, serta lemah apabila nilai r^2 lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33. Yang jika dibentuk ke dalam tabel akan menjadi seperti berikut:

Tabel 3.13
Tabel Kategori Koefisien Determinasi

Besarnya nilai r^2	Interpretasi
0,19 – 0,33	Lemah
0,33 – 0,67	Moderat
>0,67	Kuat

Sumber: Chin W, (1998, hlm. 295)

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 149) hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hypo* yang artinya sementara; dan *thesis* yang artinya pernyataan atau dugaan. Oleh karena merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya. Sugiyono, (2019, hlm. 115) juga mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori

yang relevan saja, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis penelitian memiliki sifat proposisional yang berupa pernyataan, maka dari itu hipotesis penelitian tidak bisa diuji secara empiris. Agar hipotesis penelitian ini bisa diuji secara operasional, maka harus diterjemahkan lebih dahulu ke dalam hipotesis statistik. Kriteria menerjemahkan hipotesis penelitian ke dalam hipotesis statistik adalah dalam bentuk H_0 dan H_1 .

Menurut Abdurahman, dkk (2017, hlm. 175) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Nyatakan hipotesis statistik H_0 dan H_1 yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 - a) $H_0: \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.
 - b) $H_1: \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layannan Bisnis di SMK Negeri 3 Bandung.
- 2) Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of signigicance* α), dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
 - b. Jika nilai sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu, sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana).

- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
- 5) Perhatikan apakah nilai hitung koefisien jatuh di daerah penerimaan atau daerah penolakan.
- 6) Berikan kesimpulan.